

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN PRAKTIK INDUSTRI SISWA TINGKAT KEJURUAN

Amalia Miranti

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : amaliamiranti20@gmail.com

ABSTRACT

Apart from the fact that the vocational preparation prepared by each vocational school is not optimal, because students do not yet have insight into industrial practice in the field, the impact of direct practical learning in industry is still very low. Therefore, teachers are expected to provide preparatory training to improve students' abilities and provide industrial training as well as additional training with preparatory training. The purpose of this research is to find out that the application of the Discovery Learning Learning Model can improve the skills of vocational level students. The method used in this research is the SLR (Systematic Literature Review) method. . In this Systematic Literature Review research, there are 10 journals to be studied in more depth. The research results show that. 1) Application of the Discovery Learning Learning Model can improve vocational level students' industrial practical skills. 2) Before students enter the field, students can be given the theories that will exist later and also how to solve problems if there are problems using discovery learning. 3) By using this discovery learning model, learning in the classroom can be carried out systematically and in a fun and enjoyable learning atmosphere, students are required to be more active in ongoing learning activities, can improve students' analytical skills in solving problems, have a high sense of self-confidence so that it can reduce fear and doubt in students, and also ensure that interaction and cooperation between students and other students can run well.

Keywords: *Discovery Learning; Vocational Level Student Skills; Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Selain persiapan vokasi yang disiapkan oleh masing-masing SMK belum optimal, karena siswa belum mempunyai wawasan praktik industri di lapangan, dampak pembelajaran praktik langsung di industri masih sangat rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memberikan pelatihan persiapan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memberikan pelatihan industri serta pelatihan tambahan dengan pelatihan persiapan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bahwa Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Keterampilan Siswa Tingkat Kejuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode SLR (Systematic Literature Review). . Di dalam penelitian Systematic Literature Review ini terdapat 10 jurnal untuk dikaji lebih dalam lagi. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa. 1) Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan ketrampilan praktik industri siswa tingkat kejuruan. 2) Sebelum siswa terjun ke dunia lapangan, siswa dapat diberi mengenai teori teori yang akan ada nantinya dan juga cara penyelesaian jika ada masalah dengan menggunakan discovery learning ini. 3) Dengan menggunakan model discovery learning ini adalah pembelajaran di kelas dapat dilangsungkan dengan sistematis dan baik suasana belajar yang asyik menyenangkan, siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa dalam memecahkan masalah, mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat mengurangi rasa takut dan keraguan pada diri siswa, Dan juga

terjalinnya hubungan interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lain dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Discovery Learning; Ketrampilan Siswa Tingkat Kejuruan; Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan (Dikemenjur, 2008). Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) menyatakan bahwa: praktik kerja industri yang disingkat dengan prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Lebih lanjut dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Bahan Bimbingan Teknis Pembelajaran SMK (2008) prakerin bertujuan untuk : 1) pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum penguasaan, 2) implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, 3) penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Praktik Kerja Industri Menurut Djojonegoro (1998) mengemukakan bahwa praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis penguasaan dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Hamalik (2007) menambahkan praktik kerja industri sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Berdasarkan PP No 17 tahun 2010 pasal 76 bahwa salah satu fungsi dari pendidikan menengah kejuruan yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2006a:2).

Artinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan bermakna bagi kompetensinya. Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran menurut Orlich (2010) adalah perencanaan matang yang digunakan untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan karakteristik pendidikan di SMK adalah adanya pelaksanaan program pembelajaran Praktik Kerja Industri (Prakerin), sistem pembelajaran ini digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan tenaga tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga angkatan kerja dapat terserap.

Pengalaman kerja industri memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa untuk mencari pekerjaan setelah lulus sekolah teknik. Selain itu, Praktek Kerja Industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilannya dan menerapkan teori yang dipelajari di sekolah sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk segera bekerja setelah lulus SMK.

Selain praktik kerja industri (prakerin), faktor lain yang mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja adalah keterampilan. Keterampilan merupakan produk belajar pada ranah psikomotorik dan berbentuk serupa dengan produk pembelajaran kognitif, sehingga menghasilkan kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu dengan baik.

Oleh karena itu, praktik ketenagakerjaan industri menuntut mahasiswa untuk serius dalam bekerja agar dapat memperoleh pengalaman yang mungkin berguna di masa depan. Jika mahasiswa tidak serius, maka mahasiswa tidak akan mampu beradaptasi dengan dunia kerja nyata, dan keterampilannya pun tidak akan maksimal.

Berdasarkan kegiatan yang ada dalam praktek industri, dunia kerja siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) seperti kebanyakan dihasilkan hanya sebagai tenaga kerja dan tidak mengarah pada pengembangan profesi unggulan industri. Di Dunia Kerja siswa di mana hanya bekerja di layar. Permasalahan tersebut muncul akibat ketidakseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan serta manajemen diri (soft skill) yang dimiliki setiap individu.

Lembaga dan praktik industri milik negara dan swasta yang kualitasnya belum memadai untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK. sehingga, selain persiapan vokasi yang disiapkan oleh masing-masing SMK belum optimal, karena siswa belum mempunyai wawasan praktik industri di lapangan, dampak pembelajaran praktik langsung di industri masih sangat rendah.

Oleh karena itu guru diharapkan dapat memberikan pelatihan persiapan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memberikan pelatihan industri serta pelatihan tambahan dengan pelatihan persiapan.

Minimnya kualitas proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan. Siswa tidak ada motivasi untuk mencapai kemampuan berpikir kritis selama kegiatan belajar mengajar. Di dalam kelas, kegiatan pembelajaran didominasi oleh hafalan. akibatnya, siswa setelah lulus dari sekolah menengah, mereka memiliki pemahaman teori yang lebih baik tetapi minim dalam penerapan ilmiahnya . (Dewi, 2017).

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi juga dapat mempengaruhi faktor kemandirian belajar. Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa harus mampu meningkatkan literasi, menyediakan lingkungan belajar, dan menilai kemajuan siswa sepanjang proses pembelajaran. (Lipton dan Hubble, 2005).

Guru harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan potensi siswanya. Guru tidak hanya harus mengetahui apa yang diajarkannya, tetapi juga bagaimana cara mengajarkannya, karena guru merupakan salah satu aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan belajar mereka akan tercapai apabila mereka optimis dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu menggugah siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya sehingga minat belajar dan beraktivitas berkembang sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.. (Kemendikbud, 2020).

Discovery teaching memegang peranan penting bagi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran sesuai kurikulum dan pendekatan saintifik, sehingga menuntut siswa untuk proaktif dalam pembelajaran.. (Leny Yuliatun). Discovery learning: Siswa perlu bersikap proaktif karena penilaian guru bukan hanya tentang hasil tetapi juga tentang proses pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan masalah dari pengetahuan yang telah diperolehnya. (Haeruman, dkk, 2017). Pembelajaran Discovery Learning adalah cara menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan.

Discovery learning mempunyai kelebihan antara lain: a) meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, b) meningkatkan motivasi belajar siswa, c) mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran berpikir aktif dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhirnya, d) menciptakan lingkungan belajar yang positif. rasa puas siswa mendorong keinginan untuk bereksplorasi lebih jauh untuk meningkatkan minat belajar, e) siswa dapat mentransfer ilmunya dalam berbagai konteks, f) melatih siswa belajar praktik mandiri (Qodariyah dan Hendriana, 2015).

Model Discovery Learning merupakan metode belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Guru tidak serta merta harus menjejalkan seluruh pengetahuan ke dalam kepala siswa. Guru harus membimbing lingkungan belajar siswa untuk mencerminkan proses penemuan. Siswa mempunyai kesempatan untuk menggali dan menimba ilmu dari materi yang telah dipelajarinya, namun materi yang disajikan tidak berupa informasi. Siswa didorong untuk meningkatkan potensi intelektualnya melalui pembelajaran penemuan. Menjelajahi hubungan dan keteraturan dokumen yang diperiksa membantu siswa memahami struktur materi yang dipelajari. (Faridah, 2010).

Selain mendorong siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya, model pembelajaran penemuan ini juga mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kemandiriannya dengan cara mengorientasikan dan membimbingnya dalam mencari jawaban atas permasalahan, sehingga menciptakan kondisi bagi anak untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOT). . serta berpikir ilmiah yang kreatif dan kritis (Kemendikbud, 2020). Discovery learning merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan intuisinya untuk memahami konsep, makna, dan hubungan antar konsep hingga akhirnya mencapai suatu kesimpulan. (Pangesti & Radia, 2021).

Sejauh ini belum ada penelitian yang mengaitkan antara keterampilan Praktik Industri yang dapat diterapkan di ruang kelas dengan model pembelajaran Discovery Learning Maka perlu dikaji lebih mendalam lagi mengenai penerapan model discovery learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Industri Siswa Tingkat Kejuruan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode SLR (Systematic Literature Review). Systematic literature review adalah metode yang digunakan untuk, mengevaluasi, menentukan dan menginterpretasikan semua temuan masalah riset dalam menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan. Dengan penggunaan metode SLR ini peneliti dapat melakukan review dan

identifikasi jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019). Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database Google Scholar dan jurnal Terakreditasi Sinta.

Berdasarkan Metode Penelitian yang digunakan maka peneliti mencari artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian yakni model pembelajaran Discovery Learning untuk Proses pencarian dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Di dalam penelitian Systematic Literature Review ini terdapat 10 jurnal nasional pendukung yang terakreditasi yang diperoleh peneliti dari google scholar. Artikel yang berjumlah 10 ini dipilih oleh peneliti karena memiliki Judul penelitian yang sama setelah itu artikel dianalisis dan dirangkum. Dari hasil analisis tersebut kemudian dirangkum menjadi satu pembahasan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian maka didapatkan 10 artikel yang didokumentasi terkait dengan penelitian Penerapan model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan Keterampilan Praktik Industri siswa Tingkat kejuruan.

Berdasarkan analisis artikel didapatkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan Praktik Industri Siswa Tingkat Kejuruan. Hal ini dapat dijelaskan pada uraian masing – masing artikel yang akan dijelaskan.

Berdasarkan Penelitian dari (Yuliyant and Setiawan n.d.)Menyebutkan bahwa Kegiatan pembelajaran dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman kompetensi pada standar kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Syafi'i Akrom Pekalongan, menunjukan bahwa penerapan melalui model Discovery Learning mengalami peningkatan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (10251-22576-1-SM n.d.)Peningkatan nilai unjuk kerja melalui model pembelajaran discovery learning berbantu media video pada pelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau kelas XI busana B SMK N 1Ngawen pada pra siklus yaitu 18 siswa dari 30 siswa atau 60% yang mencapai kategori di atas kategori baik, pada siklus I, meningkat dari 18 siswa menjadi 21 siswa atau 73,33% yang mencapai kategori di atas kategori baik. Pada siklus II meningkat dari 21 siswa menjadi 30 siswa atau 100% yang mencapai kategori di atas kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning berbantu media video pada pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau sangat efektif dalam meningkatkan nilai unjuk kerja. Lebih memperhatikan unjuk kerja di kelas. Pengkondisian belajar siswa saat pembelajaran praktik harus lebih diperhatikan, karena siswa dituntut secara mandiri menggali materi yang diajarkan secara lebih mendalam.

Selain itu Penelitian dari SMK Karya Pulang Pisau Jln Pemda et al. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut ini. 1. Secara simultan pembekalan teori, fasilitas belajar, dan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap keterampilan Siswa SMK Karya Pulang Pisau 2. Secara parsial pembekaln teori, fasilitas belajar, dan praktik kerja industri memiliki

pengaruh terhadap keterampilan siswa SMK Karya Pulang Pisau 3. Praktik kerja industri mempunyai pengaruh dominan terhadap keterampilan siswa di SMK Karya Pulang Pisau.

Sudah banyak Penelitian yang membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan seperti penelitian dari Menurut Sidarto (2023) jika dilihat dari langkah - langkah model discovery learning, aktivitas pendidik dalam pertemuan ini dapat dikatakan sangat baik. Pendidik melakukan tahapan secara sistematis, runtut, jelas dan tepat dalam menggunakan demonstrate pembelajaran tersebut. pendidik mampu dapat memancing siswa untuk berpendapat. Siswa yang belum pernah menyampaikan pendapat sebelumnya, sudah mulai mencoba berpendapat walaupun masih dengan kalimat pendek dan menyatakan langsung inti jawaban.

Sama halnya penelitian dari Riset et al. (2018) bahwa penerapan pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan eksperimen. Penelitian ini dapat dijadikan cara yang mudah bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran discovery yang aktif, inovatif dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu Menurut Yuliati, Christina Lina Susianna, Nancy (2023) tujuan pembelajaran telah tercapai melalui metode pembelajaran Discovery Learning karena, sudah menggunakan tindakan keterampilan yang cendekiawan dilakukan dalam memecahkan masalah melalui keterampilan sains dan telah mendapatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan ilmiah melalui dasar ketrampilan yang dimiliki tentang intelektual untuk melakukan pengamatan, mengklasifikasi dan mengkomunikasikan hasil pengamatan. dan proses ini mengalami peningkatan. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan Ketrampilan praktik industri siswa Tingkat kejuruan, seperti penelitian dari (Amalia Salim and Jurnal Pendidikan Biologi 2022), (Ardhini et al. 2021), (Z. Rifkiyati 2022)

Dari beberapa review artikel diatas yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa Penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan ketrampilan praktik industri siswa tingkat kejuruan.

Kelebihan dari diterapkannya model pembelajaran discovery learning ini adalah suasana belajar yang asyng menyenangkan, siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa dalam memecahkan masalah, mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat mengurangi rasa takut dan keraguan pada diri siswa, Dan juga terjalinnya hubungan interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lain dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan ketrampilan praktik industri siswa tingkat kejuruan.
- 2) Sebelum siswa terjun ke dunia lapangan, siswa dapat diberi mengenai teori teori yang akan ada nantinya dan juga cara penyelesaian jika ada masalah dengan menggunakan discovery learning ini.

- 3) Dengan menggunakan model discovery learning ini adalah pembelajaran di kelas dapat dilangsungkan dengan sistematis dan baik susasana belajar yang asyik menyenangkan, siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa dalam memecahkan masalah, mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat mengurangi rasa takut dan keraguan pada diri siswa, Dan juga terjalinnya hubungan interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lain dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

“10251-22576-1-SM.”

- Ardhini, Rosa Ary, St. Budi Waluya, Mohammad Asikin, and Zaenuri Zaenuri. 2021. “SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2(2): 201–15. doi:10.59525/ijois.v2i2.41.
- Riset, Jurnal, Teknologi Dan, Inovasi Pendidikan, Hesti Jamiliyah, and Gamaliel Septian Airlanda. 2018. “Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Keterampilan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA.” 2(1): 79–86.
- Sidarto, B B. 2023. “Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII MIA 1 MAN 17 Jakarta Melalui Model Discovery Learning Melalui Media Film.” *Indonesian Journal of Teaching and Learning ...* 2(2): 325–36. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/470%0Ahttps://journals.eduped.org/index.php/intel/article/download/470/337>.
- SMK Karya Pulang Pisau Jln Pemda, Yonethae, Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, and Kalimantan Tengah. *PENGARUH PEMBEKALAN TEORI, FASILITAS BELAJAR DAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KETERAMPILAN SISWA SMK KARYA KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU*.
- Yuliyant, Fina, and Toni Setiawan. “Fahmy Zuhda Bahtiar 262 | 1st Education Sains.” *Technology Engineering Mathematic Seminar (EDUSTEMS) Unisvet* 1(1): 2023.
- “10251-22576-1-SM.”
- Ardhini, Rosa Ary, St. Budi Waluya, Mohammad Asikin, and Zaenuri Zaenuri. 2021. “SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2(2): 201–15. doi:10.59525/ijois.v2i2.41.
- Riset, Jurnal, Teknologi Dan, Inovasi Pendidikan, Hesti Jamiliyah, and Gamaliel Septian Airlanda. 2018. “Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Keterampilan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA.” 2(1): 79–86.
- Sidarto, B B. 2023. “Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII MIA 1 MAN 17 Jakarta Melalui Model Discovery Learning Melalui Media Film.” *Indonesian Journal of Teaching and Learning ...* 2(2): 325–36. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/470%0Ahttps://journals.eduped.org/index.php/intel/article/download/470/337>.
- SMK Karya Pulang Pisau Jln Pemda, Yonethae, Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, and Kalimantan Tengah. *PENGARUH PEMBEKALAN TEORI, FASILITAS BELAJAR*

DAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KETERAMPILAN SISWA SMK KARYA KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU.

Yuliyant, Fina, and Toni Setiawan. "Fahmy Zuhda Bahtiar 262 | 1st Education Sains." *Technology Engineering Mathematic Seminar (EDUSTEMS) Unisvet* 1(1): 2023.